

Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Boyolali

by Sayid Fariz

Submission date: 12-May-2023 03:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2091189144

File name: Sayid_TURNITIN_Hlm_199-208.docx (292K)

Word count: 2484

Character count: 16196



Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Boyolali

Sports identification On Junior High School Students Boyolali Regency

Abstrak

Pemanduan Bakat olahraga bagi siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan Langkah yang penting untuk mengetahui minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, sehingga dapat diidentifikasi secara tepat apakah siswa berbakat dalam olahraga atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi bakat dan potensi olahraga yang dimiliki siswa dan siswi SMP se- Kabupaten Boyolali. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa dan siswi SMP se- Kabupaten Boyolali yang berjumlah 400 siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tes pemanduan bakat yang terdiri dari sepuluh tes *sport search*, yaitu tinggi duduk, tinggi badan, rentang lengan, berate badan, lempar bola basket, lempar tangkap bola tenis, lari kelincahan, loncat tegak, lari multi tahap, lari cepat 40meter. Analisis data menggunakan program *software sport search*. Hasil penelitian menunjukkan pemanduan bakat cabang olahraga siswa dan siswi SMP se- Kabupaten Boyolali berada pada kategori berpotensi olahraga hanya 2 siswa atau 0,50%, cukup berpotensi di olahraga sebanyak 65 siswa atau 16,25% dan kurang berpotensi olahraga sebanyak 208 siswa atau 52,00%, tidak berpotensi di olahraga sebanyak 125 siswa atau 31,25%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, masih banyak siswa di tingkat SMP di Kabupaten Boyolali yang teridentifikasi kurang berbakat dibidang olahraga, sehingga perlu adanya program pembinaan dan kebijakan yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan bakat olahraga secara lebih optimal.

Kata kunci: Identifikasi Bakat, Siswa SMP, *Sport Search*

Abstract

Sports talent scouting for junior high school students is an important step to find out students' interests and talents in sports, so that it can be identified precisely whether students are talented in sports or not. This study aims to determine the identification of sports talent and potential possessed by junior high school students in Boyolali Regency. This research is a descriptive research with quantitative analysis. In this study, the population was junior high school students in Boyolali Regency, totaling 400 students. The analysis technique used in this research is total sampling. The data collected in this study was in the form of an aptitude scouting test consisting of ten sports research tests, namely sitting height, body height, arm span, body weight, throwing a basketball, throwing and catching a tennis ball, running agility, jumping upright, multi-stage running, sprint 40 meters. Analysis of the data using the sport search software program. The

results showed that scouting talent in sports for iSMP students throughout Boyolali Regency was in the category of sports potential, only 2 students or 0.50%, enough potential in sports as many as 65 students or 16.25% and less sports potential as many as 1308 students or 52.00%, 125 students or 31.25% have no potential in sports. The conclusion from this study is that there are still many students at the junior high school level in Boyolali Regency who are identified less talented in sports, so there is a need for coaching programs and policies that can facilitate students to be able to develop sports talents more optimally.

Keywords: Talent Identification, Students, Sport Search

PENDAHULUAN

Pembinaan prestasi olahraga di Provinsi Jawa Tengah ditingkat pelajar belum menunjukkan peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi yang diraih Jawa Tengah dalam kegiatan multi even seperti Pekan Olahraga Pelajar Nasional. Provinsi Jawa Tengah belum dapat bersaing dengan provinsi lain di pulau jawa. Demikian pula halnya sistem pembinaan prestasi yang dikukan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan belum munculnya bibit atlet-atlet pelajar yang handal, yang dapat mewakili Provinsi Jawa Tengah di POPNAS. Begitu pula dengan pembinaan prestasi atlet pelajar di Kabupaten Boyolali yang belum menunjukkan capaian prestasi yang maksimal. Pencapaian prestasi yang diraih Kabupaten Boyolali dalam kegiatan multi even Pekan Olahraga Provinsi ke 18 di Surakarta, Kabupaten Boyolali menempati peringkat ke 17 (Zahroh, 2021)

Pembibitan olahraga merupakan tahapan awal dari keberhasilan sistem pembinaan prestasi olahraga. Artinya, sukses atau tidaknya sistem pembinaan prestasi olahraga prestasi sangat dipengaruhi oleh proses perekrutan dan pembinaan yang dilakukan. (Agus Kristiyanto, 2018) Kelemahan dalam melakukan proses pembibitan menyebabkan terjadinya ketidakmenentuannya prestasi atau regenerasi, bahkan bisa mengakibatkan kegagalan dalam proses pembinaan prestasi olahraga, yang mengakibatkan atlet akan mengalami kesulitan dalam upaya meraih prestasi secara optimal (Cahyono et al., 2021).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini pada bidang keolahragaa telah mengalami proses perkembangan yang pesat. (Syauqi, 2019) Olahraga (mampu menciptakan seorang atlet yang memiliki kondisi fisik, dan kebugaran jasmani dan

mental juang yang baik yang sangat bermanfaat untuk mendukung kegiatan sehari-hari (Andriyono, 2020)

Perkembangan dan kemajuan cabang olahraga usia dini khususnya di tingkat sekolah harus mendapatkan perhatian dari pembina maupun pelatih (Indarto et al., 2018). Para pelatih dan Pembina dapat merekrut dan menyeleksi calon peserta didik agar dapat menjadi calon atlet yang memiliki bakat dan berpotensi dimasa depannya dalam meraih prestasi yang maksimal dan sesuai target yang diharapkan, sebagai wujudnya regenerasi penerus atlet yang telah tertata. Salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang didalam pemanduan bakat olahraga terkini yaitu menggunakan metode *sport search* (Bramantha, 2017).

Pencapaian prestasi saat ini bidang olahraga masih banyak cabang olahraga yang belum mendapatkan hasil yang maksimal dan masih terdapat kendala, salah satu kendala yang dialami yaitu sulitnya mendapatkan calon atlet yang berbakat, meskipun bakat bukan pengaruh yang utama, bakat yang dimiliki juga memiliki pengaruh yang cukup besar untuk tercapainya prestasi yang diharapkan (Wicaksono, 2010). Dengan cara ini dapat menemukan bibit-bibit atlet yang potensi dengan melakukan pemanduan bakat dan pembinaan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan tujuan dan sasaran yang tepat untuk dilakukannya pembinaan dan pemanduan bakat olahraga untuk perkembangan dan kemajuan olahraga usia dini. Disebabkan pada anak-anak usia dini belum terpengaruh hal-hal negatif yang bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan potensi olahraganya (Bramantha, 2017). Pembinaan olahraga prestasi sebaiknya diawali sejak usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus memperhatikan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak-anak (Pratiwi, 2015).

Penjelasan para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebelum kita melakukan proses seleksi dan pencarian bakat kita harus melakukan seleksi. Dalam olahraga penting untuk melihat dan menemukan bakat anak-anak untuk bisa memilih calon atlet di usia dini dengan mengamati dan memantau mereka secara terus menerus dan mendukung anak-anak agar tercapainya tingkatan prestasi yang maksimal (Saputro et al., 2020).

Masa remaja merupakan masa yang menentukan di dalam mencapai prestasi diusia dewasa, pada masa ini remaja masih memiliki waktu yang cukup panjang. Tugas para pelatih dan orang tua sangat berpengaruh dan berperan terhadap perkembangan peseta didikny.

Tetapi kenyataan terjadi dilapangan, masih banyak para pelatih dan orang tua yang belum dapat menganalisa dan memperhatikan dengan cermat perkembangan prestasi yang dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu berdampak kurang baik bagi perkembangan prestasi anak-anak kedepannya.

Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten dengan murid terbanyak di Provinsi Jawa Tengah akan tetapi selama ini di dalam bidang olahraga belum menunjukkan prestasi yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh guru olahraga yang kurang memperhatikan dan memantau perkembangan kemampuan siswanya, serta kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan metode latihan untuk atlet usia dini, sehingga pelatih belum memahami metode yang dapat diberikan kepada anak yang memiliki bakat cabang olahraga sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pertandingan dan perlombaan tingkat SMP. Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kabupaten Boyolali sebenarnya memiliki sekolah unggulan namun kalau dilihat dari prestasi bidang olahraga, sekolah-sekolah tersebut belum dapat dikatakan berprestasi, walaupun memiliki sarana, ataupun prasarana olahraga yang cukup memadai.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan cabang olahraga dan ditinjau dari latar belakang tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian atau pemanduan bakat olahraga pada siswa Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Boyolali. Pada kesempatan ini peneliti mengangkat judul penelitian Identifikasi bakat Olahraga pada Siswa Menengah Pertama se Kabupaten Boyolali.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif (Jarwo, 2022), untuk meneliti populasi atau sampel tertentu agar mendapatkan hasil yang didapatkan lebih bersifat obyektif dan bebas nilai (Bayu Nur Soma Febrianto, 2020). Penelitian mengambil sampel siswa SMP Se Kabupaten Boyolali sejumlah 400 siswa (Yusuf;Padli, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan pengukuran dengan alat pengumpul datanya adalah tes pemanduan bakat model Sport Search. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemanduan bakat sportsearch dan dokumentasi (Andrianto & Jurusan, 2020). Variabel Tes yang digunakan dalam penelitian adalah 10 butir tes Sport Search. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan dengan

mengolah, menganalisis, dan menilai hasil tes dengan menggunakan *software sport search* dan modifikasi *sportsearch* (Arifin et al., 2017).

HASIL

Identifikasi bakat usia dini merupakan usaha yang dilakukan untuk kebakatan anak usia dini. Tahapan dan penelitian ini baru dilakukan pada satu aspek saja yaitu penampilan performen yang mendukung meningkatnya prestasi atlet (Asaribab & Siswantoyo, 2015). Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui bakat olahraga pada siswa dan siswi SMP se-Kabupaten Boyolali. Proses penelitian dan pengambilan data dilaksanakan dalam waktu satu hari, populasi dalam penelitian ini siswa dan siswi SMP se-Kabupaten Boyolali dengan jumlah 400 siswa. Hasil dari penelitian ini yang disajikan yaitu hasil dari analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari tiap variabel penelitian. (Putri, 2020).

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini yaitu hasil dari analisis yang telah dilakukan dari data setiap variabel penelitian. Data yang diambil dari variabel penelitian ini merupakan data tes pemanduan bakat yang terdiri dari sepuluh macam item tes yaitu: tinggi duduk, tinggi badan, rentang lengan, berat badan, lempar bola basket, tes lempar tangkap bola tenis, lari kelincahan, loncat tegak, lari multistap dan lari 40 meter. Disajikan dalam bentuk data hasil identifikasi bakat olahraga siswa siswi SMP se Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

Hasil dari tes pemanduan bakat dengan *sport search* pada siswa putra dan putri SMP se Kabupaten Boyolali sebanyak 400 siswa, yang berpotensi dan bakat olahraga hanya 0,50% siswa, dan yang memiliki berbakat olahraga yang cukup ada 16,25% siswa, kurang berpotensi 52,00% dan tidak memiliki potensi 31,25%. Berdasarkan hasil dari tes identifikasi bakat olahraga dengan *sport search* pada Siswa SMP se Kabupaten Boyolali, yang berpotensi atau yang memiliki bakat dalam olahraga hanya 1 siswa .

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Tahap I

Menentukan sekolah atau SMP se Kabupaten Boyolali dan mengurus perijinan untuk melakukan tahapan penelitian, Untuk ditahapan ini peneliti menentukan semua sekolah-sekolah yang dirasa memiliki dan memenuhi kriteria yang diinginkan, lalu menentukan kapan waktu yang akan ditentukan untuk dilakukannya tes pemanduan bakat.

b. Tahap II

Hasil dari penelitian yang disajikan merupakan hasil dari analisis yang dilakukan terhadap

data dari setiap variabel penelitian. Data dari setiap variabel yang diambil dalam penelitian ini merupakan data keabakatan yang terdiri dari sepuluh macam item tes meliputi: tinggi duduk, tinggi badan, rentang lengan, berat badan, lempar bola basket, lempar tangkap bola tenis, kelincahan, loncat tegak, MFT dan lari 40 meter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara tes dan dokumentasi pencatatan serta dengan menggunakan tes dan pengukuran panduanbakat sportsearch.

c. Tahap III

Menganalisis semua data yang sudah di peroleh dan dilakukan pengolahan data dan menganalisisnya. Agar memperoleh data tingkat keabakatan siswa, di lakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik metode *sport search* dan rangkaian pengolahan data.

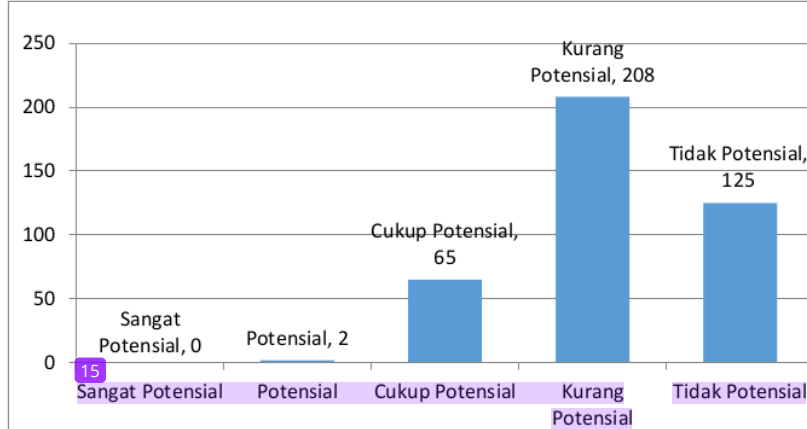
2. Hasil Uji Hipotesis

Menyusun hasil tingkatan kepotensi yang dimiliki siswa-siswi SMP se-Kabupaten Boyolali yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Tes Keabakatan pada Siswa-Siswi SMP se-Kabupaten Boyolali

No	Nilai	Klasifikasi	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa (%)
1	27-30	Sangat Berpotensi	0	0,00%
2	23-26	Berpotensi	2	0,50%
3	19-22	Cukup Berpotensi	65	16,25%
4	15-18	Kurang Berpotensi	208	52,00%
5	<15	Tidak Berpotensi	125	31,25%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang sangat berpotensi dalam olahraga, 2 orang atau 0.5% menunjukkan hasil berpotensi dalam olahraga, 65 orang atau 16.25% cukup berpotensi, 208 orang atau 52% kurang berpotensi dan sebanyak 125 orang atau 31.25% menunjukkan hasil tidak berpotensi dalam olahraga. Berdasarkan data tersebut maka secara keseluruhan siswa dan siswi SMP di Kabupaten Boyolali tidak berpotensi dalam bidang olahraga.



Gambar 1. Diagram Kebakatan Siswa-Siswi SMP se-Kabupaten Boyolali

PEMBAHASAN

Pembinaan penting untuk dilaksanakan dalam proses pengembangan bakat seorang anak. Identifikasi bakat olahraga di usia dini begitu pentingnya didalam program pembinaan olahraga untuk tercapainya prestasi seorang atlet. (Qonitatillah & Wahyudi, 2022) Dilihat dari karakteristik fisiologis yang dimiliki anak usia SMP yang menuju kematangan dalam perkembangan gerak yang dimiliki, pentingnya untuk mendapatkan informasi mengenai bakat yang dimiliki anak agar nantinya dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimiliki anak tersebut. ⁶ Beberapa komponen kondisi fisik yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan adalah: daya tahan cardiovascular, daya tahan kekuatan, kekuatan otot (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan, stamina, kelincahan (*agility*), dan *power* (Mansur et al., 2020)

Tes pemanduan bakat yang menggunakan metode sport search memang bukan merupakan cara utama tapi masih banyak cara untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, namun peneliti menggunakan cara ini sebagai cara untuk mengetahui langkah-langkah atau tahapan dalam mengidentifikasi bakat olahraga yang dimiliki seorang anak. Dengan metode analisis ini, peneliti menghitung statistik dengan menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan bagian dari salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commission sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap

perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Prasetya, 2020).

Prestasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki, indentifikasi kebakatan seseorang menggunakan tes pemanduan bakat merupakan hal yang penting, sehingga pencapaian prestasi yang diharapkan pada suatu bidang merupakan hasil dari kemampuan dan bakat yang mumpuni. Seorang atlet yang memiliki bakat sejak lahir dan didukung dengan semangat yang tinggi didalam proses latihan yang baik sesuai program yang sudah disiapkan bisa meraih prestasi maksimal, bakat merupakan kondisi yang ada di dalam diri seseorang yang mana memungkinkannya dengan latihan khusus dalam mencapai berprestasi olahraga (Bangun, 2019)

Bakat yang dimiliki pada anak tidak selalu dapat terlihat pada anak usia dini. Melainkan bagi orang yang berlatih pada bidang yang digeluti mereka dapat melihat dan mengidentifikasi bakat seorang atlet melalui beberapa tanda-tanda yang rasional dan logis atau parameter (Iqroni, 2017). Sebagai upaya untuk memprediksikan dan mengembangkan potensi tersebut agar menjadi sukses dan matang pada tahapan-tahapan berikutnya. Pembinaan Prestasi membutuhkan manajemen yang tepat untuk membentuk suatu karakter baru atau mengembangkan karakter yang ada pada atlet kearah olahraga yang dijalaninya (Wigyantari & Wulandari, 2022)

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa nilai kebakatan olahraga pada 400 siswa dan siswi SMP se Kabupaten Boyolali, sebagian besar siswa adalah berbakat hanya 2, hal ini dimungkinkan karena latar belakang pengetahuan tentang pendidikan olahraga sangat kurang.

SIMPULAN

Sekolah SMP se-Kabupaten Boyolali sebelum perekrutan dan pembinaan calon atlet, indentifikasi bakat olahraga melalui *sport search* penting dilakukan oleh para pelatih, agar mendapatkan calon atlet yang potensial. Dengan diadakannya pembinaan cabang olahraga di usia dini, dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor bakat dan potensi yang calon atlet yang dapat mempengaruhi hasil prestasi cabang olahraga. Minimnya pengetahuan dan dukungan orang terdekat dalam hal ini orang tua, dengan adanya potensi yang dimiliki oleh anaknya untuk dilatih sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, melihat banyaknya pelatih cabang olahraga yang memiliki kompetensi di bidangnya.



REFERENSI

Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Boyolali

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unj.ac.id Internet Source	4%
2	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
3	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
4	dinastirev.org Internet Source	2%
5	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
6	www.coursehero.com Internet Source	1%
7	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%

Submitted to Universitas Sebelas Maret

9	Student Paper	1 %
10	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	media.neliti.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
17	A Miatun, Muntazhimah. "The effect of discovery learning and problem-based learning on middle school students' self-regulated learning", Journal of Physics: Conference Series, 2018 Publication	<1 %

Exclude bibliography On